

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS NILAI KETELADANAN TEKS BIOGRAFI DENGAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* KELAS X SMK SWASTA KRISTEN BNKP GUNUNGSITOLI

Cerah Liberina Gulo¹, Noveri Amal Jaya Harefa²

^{1, 2}Universitas Nias

Email: cerahlibertina@gmail.com

Article History

Received: 03-09-2023

Revision: 09-09-2023

Accepted: 10-09-2023

Published: 11-09-2023

Abstract. This study aims to improve the ability to analyze the exemplary value of biographical texts for grade X students of SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli to improve learning conditions in analyzing the exemplary value of biographical texts by applying the Cooperative Script learning model. This type of research is Classroom Action Research (PTK) using the Cooperative Script learning model. In this study in the form of student written test results / assessment sheets, observation results, field notes, and documentation in learning. The research procedure is carried out in two cycles consisting of four elements of implementation 1) planning, 2) action, 3) observation, 4) reflection. The subjects of this study were grade X students of SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli even semester, totaling 15 people. The results showed an increase in ability in learning. Based on the results of the study, it was concluded that the application of the Cooperative Script learning model can improve students' ability to analyze the exemplary value of biographical texts in Class X-UPW SMK Private Christian BNKP Gunungsitoli.

Keywords: Biographical Text, Cooperative Script

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis nilai keteladanan teks biografi bagi siswa kelas X SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dalam menganalisis nilai keteladanan teks biografi dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Dalam penelitian ini berupa hasil tes tertulis siswa/lembar penilaian, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan dokumentasi dalam pembelajaran. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat unsur pelaksanaan 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli semester genap, berjumlah 15 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis nilai keteladanan teks biografi di Kelas X-UPW SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli.

Kata Kunci: Teks Biografi, *Cooperative Script*

How to Cite: Gulo, C. L. & Harefa, N. A. J. (2023). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Nilai Keteladanan Teks Biografi Dengan Model *Cooperative Script* Kelas X SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (2), 614-629. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.227>.

PENDAHULUAN

Negara-negara yang maju biasanya negara yang memprioritaskan pendidikan bagi warga negaranya. Dengan harapan dengan adanya pendidikan, maka kesejahteraan warga negaranya akan terjamin. Pendidikan yang berkualitas akan bisa menghasilkan yang namanya sumber daya manusia yang berkualitas pula (Mardhiyah, et al., 2021). Hal ini mendorong seluruh lapisan masyarakat begitu memperhatikan perkembangan dunia pendidikan. Kualitas dari pendidikan di Indonesia pada akhir-akhir ini sangat memprihatinkan. Siti (2021) mengatakan bahwa hal ini disebabkan oleh adanya beberapa masalah dalam sistem pendidikan Indonesia yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Seperti contohnya, kelemahan dalam sektor manajemen pendidikan, terjadi kesenjangan sarana dan prasarana pendidikan di daerah kota dan desa, dukungan dari pemerintah yang masih lemah, adanya pola pikir kuno dalam masyarakat, rendahnya kualitas sumber daya pengajar, dan lemahnya standar evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli, ditemukan masalah yang terjadi terhadap guru, siswa dan sarana prasarana antara lain yaitu guru lebih cenderung menggunakan papan tulis sebagai alat bantu untuk mengajar. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai saat melakukan proses mengajar. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlalu monoton. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan Siswa bosan dengan penyampaian materi yang kurang bervariasi. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, seta masalah terhadap sarana prasarana. Kurangnya penggunaan proyektor saat proses belajar mengajar di dalam kelas.

Dari beberapa faktor di atas, terdapat solusi yang dapat memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah menciptakan arah baru pembelajaran di Indonesia. Maksudnya, seorang guru harusnya tidak hanya mengutamakan materi yang disampaikan pada murid, namun guru juga harus memperhatikan perkembangan peserta didiknya. Guru harus dapat menyeimbangkan perkembangan intelektual dan psikologi peserta didik. Lalu solusi lainnya yaitu, memperbaiki kualitas dari tenaga pengajar yang ada. Tenaga pengajar harusnya menguasai beberapa kompetensi, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Biografi merupakan sebuah buku yang menceritakan kejadian hidup seseorang. Lewat biografi tersebut dapat ditemukan hubungan arti dari sebuah misteri yang melindungi hidup seseorang dan juga merupakan penjelasan mengenai tindakan atau perilaku dalam hidupnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, biografi merupakan riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Menurut Dwi Cahyadiantari, et al., (2017) menjelaskan bahwa “teks biografi

adalah teks yang didalamnya berisi fakta kehidupan seseorang yang bersifat penting”. Sebuah biografi lebih kompleks daripada sekedar daftar tanggal lahir atau tanggal mati dan data pekerjaan seseorang. Dalam biografi di jelaskan secara lengkap kehidupan tokoh sejak kecil hingga tua. Umumnya, biografi menampilkan tokoh-tokoh terkenal, orang sukses, atau orang yang telah berperan besar dalam suatu hal yang menyangkut kehidupan orang banyak. Dalam Kemendikbud (2014), dijelaskan bahwa “teks biografi merupakan sebuah teks yang menceritakan riwayat atau perjalanan hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain berdasarkan fakta peristiwa yang dialami tokoh semasa hidupnya”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks biografi adalah sebuah tulisan yang menceritakan atau memperkenalkan riwayat atau perjalanan hidup seseorang yang terkenal dikalangan umum, mulai dari biodata, latar belakang keluarga, pendidikan serta pekerjaannya. *Cooperative Script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Menurut Slavin dalam Shomin (2014), “*Cooperative Script* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif”. Hal tersebut sangat membantu dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah. “Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu strategi atau model pembelajaran yang menuntut siswa bekerja secara berpasangan dan akan bergantian secara lisan dalam memahami suatu materi yang dipelajarinya” (Hidayat, et al., 2017). Dalam model pembelajaran ini, siswa bersama pasangannya menemukan ide atau gagasan dari materi pembelajaran, siswa menemukan ide atau gagasan pelajaran dengan cara membuat ikhtisar materi dalam pelajaran. Dengan model ini juga, siswa dilatih untuk dapat berbicara di depan umum sehingga nantinya siswa dapat mengaplikasikannya di lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat.

Sementara itu, menurut Harefa, et al., (2020) *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan atau memasukkan ide-ide atau gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangannya masing-masing.

Sementara itu, kelebihan *Cooperative Script* menurut Miftahul, (2011) antara lain: 1) melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan, 2) setiap siswa mendapat peran, 3) melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan. Berdasarkan pendapat di atas, kelebihan *Cooperative Script* adalah dapat menumbuhkan ide atau gagasan, mengembangkan jiwa

keberanian, menghargai dan menghormati pendapat orang lain serta mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru terlebih kepada kemampuannya sendiri. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama magang di kelas X SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli, dapat diketahui bahwa kemampuan menganalisis nilai keteladanan teks biografi masih mengalami berbagai kesulitan antara lain: (1) siswa masih belum mampu mengetahui apa saja nilai keteladanan yang terdapat dalam sebuah teks biografi, (2) kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, dan (3) guru masih menggunakan model biasa seperti ceramah tanpa adanya praktek.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah dan atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori dan atau proses gejala sosial. Penelitian juga bisa diartikan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat untuk selanjutnya data tersebut dianalisis untuk di cari kesimpulannya. Reason & Breadbury (2021) dalam Kunandar (2018), menyatakan penelitian tindakan adalah proses partisipatori, demokratis yang berkenaan dengan pengembangan pengetahuan praktis untuk mencapai tujuan-tujuan mulia manusia, berlandaskan pandangan dunia partisipatori yang muncul pada momentum histori sekarang ini. Fokus dalam penelitian ini adalah tindakan-tindakan dalam kegiatan pembelajaran. objek tindakan dalam penelitian ini adalah (1) pelaksanaan proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran *cooperative script*, (2) peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *cooperative script*.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-UPW SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 18 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah terdiri atas dua sisi, yaitu sisi proses dan sisi hal yang diamati. Dari sisi proses terbagi atas tiga, yakni instrumen untuk input, instrumen untuk proses, dan instrumen untuk output. Sementara, dari sisi hal yang diamati terdiri atas tiga, yakni pengamatan terhadap guru (*observing teachers*), pengamatan terhadap kelas (*observing classroom*), dan pengamatan terhadap siswa (*observing students*). Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah (1) pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas pemahaman dari siklus 1 ke siklus berikutnya

dengan kriteria 75% dari total peserta didik didalam kelas, dan (2) presentase hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, digunakan prosedur penelitian yaitu (1) perencanaan tindakan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas, terdiri dari menyiapkan silabus, sumber-sumber belajar yang relevan, membuat Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi pembelajaran teks biografi, membuat lembar observasi siswa dan guru, dan Menyiapkan kisi-kisi soal, daftar hadir, dan catatan lapangan, (2) pelaksanaan tindakan yang terdiri dari kegiatan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti pada pembelajaran, dan kegiatan penutup, (3) Observasi; pada tahap observasi ini, dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas dan pengamat (guru bidang studi Bahasa Indonesia), (4) Refleksi; pada tahap refleksi, guru mengajak siswa bersama-sama untuk saling tukar pendapat tentang materi yang telah disampaikan demi menunjang keberhasilan siswa untuk belajar dan akhirnya guru mengambil sebuah kesimpulan. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif secara deskriptif berdasarkan hasil pencapaian siswa dalam proses pembelajaran.

HASIL

Pelaksanaan Siklus 1

Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama observer merencanakan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, yaitu (1) Silabus pembelajaran. Silabus dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku di SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli, (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (3) Lembar pengamatan yang terdiri dari lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan lembar observasi peneliti dan lembar catatan lapangan, dan (4) Soal tes pengetahuan berisi pertanyaan seputar menganalisis nilai keteladanan teks biografi.

Pelaksanaan Tindakan

Satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap akhir siklus melaksanakan evaluasi dengan memberikan tes tertulis yaitu menganalisis nilai keteladanan teks biografi melalui model pembelajaran *Cooperative Script*. Pelaksanaan Kegiatan penelitian sebagai berikut:

- **Pertemuan Pertama**

Agar tercipta kegiatan pembelajaran yang baik, sebelum peneliti memulai pembelajaran, peneliti menjelaskan kompetensi inti yaitu memahami pengetahuan berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Kompetensi dasar yaitu menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi yang dibaca. Peneliti kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang dipelajari sebelumnya dan juga sebagian materi yang akan dipelajari. Beberapa siswa mampu menjawab materi sebelumnya sehingga peneliti menyimpulkan untuk melanjutkan materi pembelajaran sesuai dengan topik penelitian. Peneliti berikutnya memperkenalkan materi pembelajaran kepada siswa dan sekaligus menuliskannya di papan tulis. Materi yang dijelaskan yaitu menganalisis nilai keteladanan dalam teks biografi yang dibaca. Dengan demikian, siswa dapat mengerti apa isi materi yang harus dipelajari.

Setelah itu, peneliti mendistribusikan materi pembelajaran kepada siswa. Peneliti menjelaskan materi tentang menganalisis nilai keteladanan dalam teks biografi kepada siswa dan menjelaskan apa yang menjadi tujuan menganalisis nilai keteladanan tersebut. Selanjutnya, peneliti membagi siswa secara berkelompok dua orang dalam satu kelompok. Kemudian peneliti membagikan bacaan setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan. Setelah itu, peneliti dan siswa memilih yang pertama menjadi sebagai pembicara dan siapa yang menjadi sebagai pendengar atau sebaliknya. Setelah itu, siswa yang menjadi pembicara di depan membacakan ringkasan, sedangkan pendengar mulai menyimak dan menunjukkan gagasan pokok. Kemudian yang terakhir, setelah hasil ringkasan dibaca selesai, guru dan siswa memberikan kesimpulan pada pembelajaran.

- **Pertemuan Kedua**

Menjelaskan kompetensi inti yang akan dipelajari yaitu memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Kompetensi dasar yaitu menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi yang dibaca. Peneliti kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang dipelajari sebelumnya dan juga sebagian materi yang akan dipelajari. Siswa mampu menjawab materi sebelumnya sehingga peneliti menyimpulkan untuk melanjutkan materi pembelajaran. Peneliti berikutnya menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa dan sekaligus menuliskannya di papan tulis. Materi yang dijelaskan yaitu menganalisis nilai keteladanan

teks biografi. Dengan demikian, siswa dapat mengerti apa isi materi yang harus dipelajari. Setelah itu, peneliti mendistribusikan materi pembelajaran kepada siswa. Peneliti menjelaskan materi tentang menganalisis nilai keteladanan teks biografi kepada siswa dan menjelaskan apa yang menjadi tujuan menganalisis nilai keteladanan teks biografi tersebut.

Selanjutnya, peneliti membagi kelompok belajar siswa sebanyak tujuh kelompok secara berpasangan. Kemudian, peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok belajar siswa untuk memahami materi pelajaran yang telah didistribusikan oleh peneliti. Masing-masing siswa membaca materinya dengan seksama. Saat siswa memahami materi pembelajaran, siswa membaca beberapa contoh teks biografi yang terdapat dalam materi. Siswa diberikan teks biografi baru untuk dibacakan dan dibandingkan dengan teks biografi sebelumnya. Setelah membaca teks biografi, siswa membaca apa nilai keteladanan dalam teks biografi tersebut. Setelah dibaca, setiap kelompok belajar menyimpulkan dari hasil bacaan dan membacakannya di depan kelas. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan dan masukan setelah kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok tampil bergantian sesuai nomor urut kelompok yang telah disepakati sebelumnya oleh peneliti dan siswa.

Pelaksanaan Observasi

Pada aktivitas siswa, kolaborator mendapatkan beberapa kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran yaitu (1) beberapa siswa tidak mendengarkan penjelasan apa tujuan peneliti, (2) terdapat siswa yang tidak mendengarkan saat peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, (3) masih ada siswa tidak memperhatikan materi yang disajikan peneliti, (4) terdapat siswa yang belum membaca wacana yang dibagikan, juga masih belum terlibat pada diskusi yang dibimbing dan diawasi guru, (5) hanya beberapa siswa yang mengerjakan latihan, (6) beberapa siswa tidak mendengarkan kesimpulan materi yang disampaikan peneliti, dan (7) kebanyakan siswa tidak memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Tabel 1. Hasil observasi siklus i pertemuan pertama dan kedua

No	Siklus I	Banyak Item Yang Terlaksana	Persentase	Banyak Item yang Tidak Terlaksana	Persentase
1.	Pertemuan Pertama	11 item	55%	9 item	45%
2	Pertemuan Kedua	13 item	65%	7 item	35%

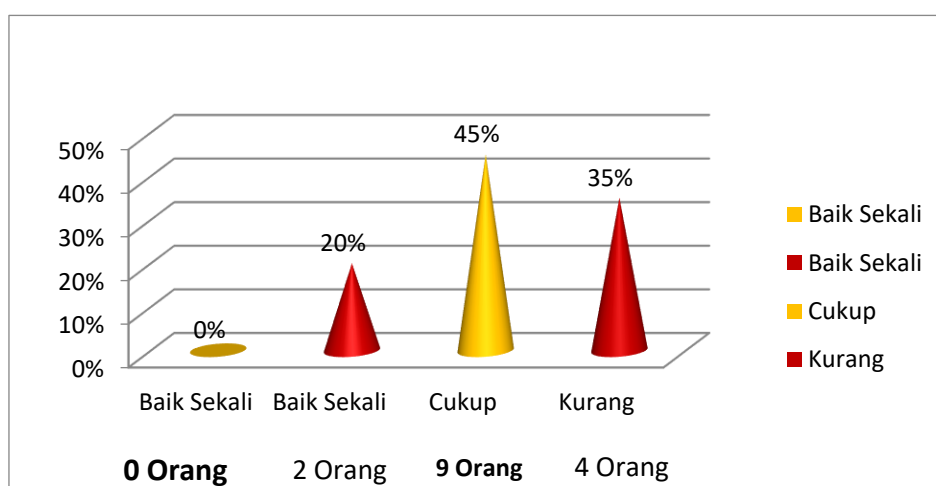
Tabel 2. Hasil observasi siswa aktif dan tidak aktif siklus I pertemuan pertama dan kedua

No	Siklus I	Siswa	Tidak
1.	Pertemuan pertama	53,68%	51,16%
2.	Pertemuan kedua	73,68%	26,31%

Hasil Analisis Data Lembar Observasi Siswa siklus I Pertemuan I dan II

Berdasarkan hasil observasi lembar siswa tersebut ada beberapa kelebihan siswa Yaitu (1) Adanya komunikasi siswa antara peneliti karena peneliti baru menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik kelas X-UPW, dan (2) Melatih kemampuan siswa untuk berpikir terhadap pertanyaan yg disampaikan peneliti tentang materi pembelajaran. Selain itu kelemahan siswa yaitu (1) Tidak semua siswa aktif dalam proses pembelajaran karena masih kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan, (2) Tidak semua siswa memiliki motivasi dan antusias dalam belajar, (3) Adanya siswa yg memiliki sikap malu bertanya dan malu menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti dan adapun siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan tanggapan dari pertanyaan, dan (4) Adanya siswa yg keluar masuk tanpa izin. Lembar observasi siswa pada pertemuan kedua di peroleh hasil siswa yang aktif 73,68% dan siswa yang tidak aktif 26,31%.

Persentase peningkatan kemampuan menganalisis nilai keteladanan teks biografi menggunakan model pembelajaran *cooperative script* kelas X-UPW SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli Pada Siklus I yaitu sebagai berikut.

**Gambar 1.** Peningkatan kemampuan menganalisis nilai keteladanan teks biografi

Hasil Analisis Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran, maka peneliti mengadakan refleksi diluar proses pembelajaran dan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Ada beberapa refleksi yang

dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan pertama yaitu pelaksanaan kegiatan membimbing peserta didik pada saat diskusi dalam penerapan model *Cooperative Script* masih belum optimal terlaksana. Penilaian pengetahuan siswa pada materi menganalisis nilai keteladanan masih belum mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengetahuan yang didapatkan siswa pada siklus I belum sepenuhnya mencapai KKM yang telah ditetapkan di SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli yaitu sebesar 75. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menganalisis nilai keteladanan teks biografi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* masih belum berhasil. Oleh sebab itu, peneliti perlu melanjutkan pembelajaran pada siklus II.

Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan direncanakan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, yaitu (1) silabus pembelajaran; Silabus dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku di SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli, (2) lembar pengamatan yang terdiri dari lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan lembar observasi peneliti dan lembar catatan lapangan, (3) soal tes pengetahuan berisi pertanyaan seputar menganalisis nilai keteladanan teks biografi.

Pelaksanaan Tindakan

- **Pertemuan Pertama**

Setelah semua perangkat pembelajaran disiapkan, peneliti mulai melaksanakan penelitian di dalam kelas dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyapa siswa serta menanyakan keadaan mereka. Peneliti memperkenalkan diri kepada peserta didik serta tujuan peneliti masuk di dalam kelas tersebut. Kemudian, peneliti mengajak siswa untuk berdoa, kemudian peneliti mengabsen siswa dan jumlah siswa yang hadir pada waktu itu adalah 15 orang atau keseluruhan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam ruangan kelas.

Selanjutnya, agar tercipta kegiatan pembelajaran yang baik, sebelum peneliti memulai pembelajaran, peneliti menjelaskan kompetensi inti yaitu memahami pengetahuan berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Kompetensi dasar yaitu menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi yang dibaca. Peneliti kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang dipelajari sebelumnya dan juga sebagian materi yang akan

dipelajari. Beberapa siswa mampu menjawab materi sebelumnya sehingga peneliti menyimpulkan untuk melanjutkan materi pembelajaran sesuai dengan topik penelitian. Peneliti berikutnya memperkenalkan materi pembelajaran kepada siswa dan sekaligus menuliskannya di papan tulis. Materi yang dijelaskan yaitu menganalisis nilai keteladanan dalam teks biografi yang dibaca. Dengan demikian, siswa dapat mengerti apa isi materi yang harus dipelajari.

Setelah itu, peneliti mendistribusikan materi pembelajaran kepada siswa. Peneliti menjelaskan materi tentang menganalisis nilai keteladanan dalam teks biografi kepada siswa dan menjelaskan apa yang menjadi tujuan menganalisis nilai keteladanan tersebut. Selanjutnya, peneliti membagi siswa secara berkelompok dua orang dalam satu kelompok. Kemudian peneliti membagikan bacaan setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan. Setelah itu, peneliti dan siswa memilih yang pertama menjadi sebagai pembicara dan siapa yang menjadi sebagai pendengar atau sebaliknya. Setelah itu, siswa yang menjadi pembicara di depan membacakan ringkasan, sedangkan pendengar mulai menyimak dan menunjukkan gagasan pokok. Kemudian yang terakhir, setelah hasil ringkasan dibaca selesai, guru dan siswa memberikan kesimpulan pada pembelajaran.

- **Pertemuan Kedua**

Peneliti mulai melaksanakan penelitian di dalam kelas dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan.. Peneliti mengawali dengan menyapa siswa serta menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian, peneliti mengajak siswa untuk berdoa, seterusnya peneliti mengabsen siswa dan jumlah siswa yang hadir pada waktu itu adalah 15 orang atau keseluruhan siswa hadir dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti menjelaskan kompetensi inti yang akan dipelajari yaitu memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Kompetensi dasar yaitu menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi yang dibaca. Peneliti kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang dipelajari sebelumnya dan juga sebagian materi yang akan dipelajari. Siswa mampu menjawab materi sebelumnya sehingga peneliti menyimpulkan untuk melanjutkan materi pembelajaran. Peneliti berikutnya menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa dan sekaligus menuliskannya di papan tulis. Materi yang dijelaskan yaitu menganalisis nilai keteladanan teks biografi. Dengan demikian, siswa dapat mengerti apa isi materi yang harus dipelajari.

Setelah itu, peneliti mendistribusikan materi pembelajaran kepada siswa. Peneliti menjelaskan materi tentang menganalisis nilai keteladanan teks biografi kepada siswa dan menjelaskan apa yang menjadi tujuan menganalisis nilai keteladanan teks biografi tersebut.

Selanjutnya, peneliti membagi kelompok belajar siswa sebanyak tujuh kelompok secara berpasangan. Kemudian, peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok belajar siswa untuk memahami materi pelajaran yang telah didistribusikan oleh peneliti. Masing-masing siswa membaca materinya dengan seksama. Saat siswa memahami materi pembelajaran, siswa membaca beberapa contoh teks biografi yang terdapat dalam materi. Siswa diberikan teks biografi baru untuk dibacakan dan dibandingkan dengan teks biografi sebelumnya. Setelah membaca teks biografi, siswa membaca apa nilai keteladanan dalam teks biografi tersebut. Setelah dibaca, setiap kelompok belajar menyimpulkan dari hasil bacaan dan membacakannya di depan kelas. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan dan masukan setelah kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok tampil bergantian sesuai nomor urut kelompok yang disepakati sebelumnya oleh peneliti dan siswa.

Setelah itu, beberapa siswa menanyakan kesulitan mereka pada materi yang telah diajarkan kepada peneliti. Peneliti menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswa dengan baik. Kemudian, peneliti memberikan evaluasi kepada siswa dengan mengerjakan soal yang diberikan peneliti. Setelah itu, peneliti memberikan nilai terhadap hasil kerja siswa pada materi membaca teks biografi. Mengakhiri kegiatan pembelajaran, memaparkan rencana pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan Observasi

Pada aktivitas siswa, kolaborator mendapatkan beberapa kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran yaitu (1) Beberapa siswa tidak mendengarkan penjelasan apa tujuan peneliti, (2) Terdapat siswa yang tidak mendengarkan saat peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, (3) Masih ada siswa tidak memperhatikan materi yang disajikan peneliti, (3) Terdapat siswa yang belum membaca wacana yang dibagikan, juga masih belum terlibat pada diskusi yang dibimbing dan diawasi guru, (5) Hanya beberapa siswa yang mengerjakan latihan, (6) Beberapa siswa tidak mendengarkan kesimpulan materi yang disampaikan peneliti, dan (7) Kebanyakan siswa tidak memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Di samping kelemahan-kelemahan yang diperoleh pada catatan guru pengamat, ditemukan juga kelebihan-kelebihan yang perlu dikembangkan yaitu (1) Siswa merespon sapaan peneliti,

mendengarkan peneliti memperkenalkan diri, dan merespon pada saat diabsen, dan (2) Siswa mengikuti aturan pada saat dibagi dalam kelompok secara berpasangan.

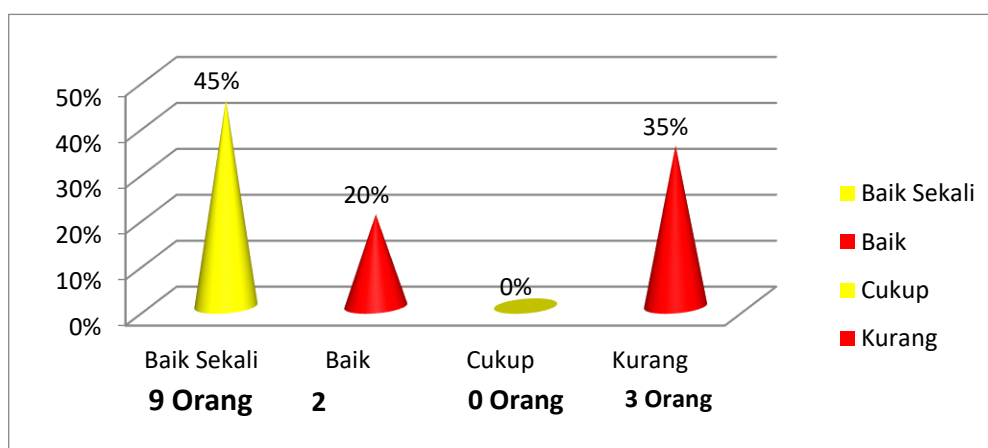
Pada aktivitas siswa, kolaborator mendapatkan beberapa kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran yaitu (1) Masih terdapat beberapa siswa tidak mendengarkan penjelasan apa tujuan peneliti, (2) kebanyakan siswa, tidak mendengarkan saat peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, (3) beberapa siswa tidak memperhatikan materi yang disajikan peneliti, (4) terdapat siswa yang belum membaca wacana yang dibagikan, juga masih belum terlibat pada diskusi yang dibimbing dan diawasi guru, (5) hanya beberapa siswa yang mengerjakan latihan, (6) beberapa siswa tidak mendengarkan kesimpulan materi yang disampaikan peneliti, dan (7) terdapat siswa tidak memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Di samping kelemahan-kelemahan yang diperoleh pada catatan guru pengamat, ditemukan juga kelebihan-kelebihan yang perlu dikembangkan yaitu (1) siswa merespon sapaan peneliti, mendengarkan peneliti memperkenalkan diri, dan merespon pada saat diabsen, dan (2) siswa mengikuti aturan pada saat dibagi dalam kelompok.

Tabel 3. Hasil observasi peneliti siklus II pertemuan pertama dan kedua

No	Siklus II	Banyaknya Item yang Terlaksana	Persentase	Banyaknya item yang terlaksana	Persentase
1	Pertemuan Pertama	16 Item	80%	4 item	20%
2	Pertemuan Kedua	17 item	85%	3 item	15%

Tabel 4. Hasil observasi siswa aktif dan tidak aktif siklus II pertemuan pertama dan kedua

No	Siklus II	Siswa Aktif	Tidak Aktif
1	Pertemuan Pertama	73,68%	62,31%
2	Pertemuan Kedua	89,12%	10,87%



Gambar 2. Persentase peningkatan kemampuan menganalisis nilai keteladanan teks biografi

Hasil Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran, maka peneliti mengadakan refleksi diluar proses pembelajaran dan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Ada beberapa refleksi yang dilakukan peneliti pada siklus II pertemuan pertama yaitu Ada peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada materi pokok menganalisis nilai keteladanan teks biografi 100% (baik sekali). Aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada materi pokok menganalisis nilai keteladanan teks biografi meningkat mencapai 93,33%. Berdasarkan hasil pengetahuan yang didapatkan siswa pada siklus II telah mencapai KKM yang telah ditetapkan di SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli yaitu sebesar 75. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menganalisis nilai keteladanan teks biografi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* berhasil.

DISKUSI

Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Berdasarkan model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran terhadap materi Kemampuan menganalisis nilai keteladanan teks biografi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan siswa. Jawaban umum yang dapat diberikan terhadap kemampuan siswa menganalisis nilai keteladanan teks biografi adalah secara umum tingkat kemampuan siswa pada awalnya masih tergolong rendah, namun setelah peneliti menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* maka nilai siswa siswa semakin meningkat dengan rata-rata nilai 80.

Analisis Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis temuan penelitian pada siklus I dan siklus II berdasarkan tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas maka hasil temuan penelitian terhadap materi menganalisis nilai keteladanan teks biografi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* yaitu hasil kemampuan siswa menganalisis nilai keteladanan teks biografi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada siklus I nilai terendah 33,33 dan nilai tertinggi 80 dengan nilai rata-rata 40. Siklus II nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 93,33 dengan nilai rata-rata 80. Hasil lembar observasi peneliti pada siklus I di pertemuan pertama sebesar 55% dan pertemuan kedua sebesar 65%. Pada siklus II pertemuan pertama sebesar 80% dan pertemuan kedua sebesar 85%.

Hasil lembar observasi siswa pada siklus I yaitu keaktifan siswa pertemuan pertama diperoleh sebesar 53,68% dan siswa yang tidak aktif sebesar 46,32%. Keaktifan siswa pertemuan kedua diperoleh sebesar 58,94% dan siswa yang tidak aktif sebesar 41,05%. Pada Siklus II yaitu keaktifan siswa pertemuan pertama diperoleh sebesar 73,68% dan siswa yang tidak aktif sebesar 26,31%. Hasil keaktifan siswa pertemuan kedua diperoleh sebesar 89,12% dan siswa yang tidak aktif sebesar 10,87%.

Penafsiran Temuan Penelitian

Penafsiran temuan penelitian yakni meliputi seluruh objek tindakan yang dilakukan peneliti di kelas SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran menganalisis nilai keteladanan teks biografi di kelas X-UPW SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli, pada awalnya masih terdapat siswa yang kurang mampu menganalisis nilai keteladanan teks biografi. Hal ini terlihat pada siklus I dengan rata-rata kemampuan siswa sebesar 40 hanya pada klasifikasi cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa pada siklus I dan Siklus II kemampuan siswa dalam menganalisis nilai keteladanan teks biografi melalui model pembelajaran *Cooperative Script* terlihat pada hasil pengolahan data siklus I Nilai terendah 33,33 dan nilai tertinggi 80, sedangkan pada siklus II nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 93,33. Hasil persentase observasi keaktifan peneliti pada siklus I dan siklus II. Siklus I pertemuan pertama yang terlaksana 55% dan yang tidak terlaksana 45%, pada pertemuan kedua yang terlaksana 65% dan yang tidak terlaksana 35. Sedangkan siklus II pertemuan pertama yang terlaksana 80% dan yang tidak terlaksana 20%, pada pertemuan kedua yang terlaksana 85% dan yang tidak terlaksana 15%. Hasil Presentase observasi keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II. Siklus I pertemuan pertama siswa yang aktif 53,68% dan yang tidak aktif 46,32%. Pada pertemuan kedua siswa yang aktif 58,94% dan siswa yang tidak aktif 41,05%. Sedangkan siklus II pertemuan pertama siswa yang aktif 73,68% dan yang tidak aktif 26,31%, pada pertemuan kedua siswa yang aktif 89,12% dan siswa yang tidak aktif 10,87%. Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis nilai keteladanan teks biografi di Kelas X-UPW SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli Tahun Pembelajaran 2022/2023.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yaitu guru mata pelajaran pendidikan Bahasa Indonesia di SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli, dapat menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa menganalisis nilai keteladanan teks biografi. Bagi siswa di SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli menjadikan hasil penelitian ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam belajar bahasa Indonesia terutama pada materi menganalisis nilai keteladanan teks biografi.

REFERENSI

- Fitri, S., F., N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Ginting Ria R., Ginting Egi V., Hasibuan R. J., & Perangin-angin L. M. (2022). Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan Di Sdn0704 Sungai Korang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(4), 407–416. Diambil dari <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/778>.
- Guanabara, E., Ltda, K., Guanabara, E., & Ltda, K. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif iii-215. Pascal Books.
- Halawa, N. (2019). *Membaca Komprehensif*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Gunungsitoli.
- Harefa, N. A. J., & Gulo, H. I. N. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Swasta Kristen Tomosa 2 dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Learning. *Intelektium*, 2(1), 99–107. <https://doi.org/10.37010/int.v2i1.370>.
- Hasmi, L., & Sari Dewi Pohan, R. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 5(1), 52. Diambil dari <https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2920>.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada.
- Kelas, P. T., Script, C., Vi, K., Tindakan, P., Vi, K., Vi, K., ... Kunci, K. (2021). Pemahaman Cooperative Scrip., 10, 118–129.
- Kunandar. (2018). *Langkah Mudah Peneliti Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pers. de.
- Masita, (2021). Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas Vi Sdn 15 Peseng Tentang Ekosistem Melalui Implikasi Model Pembelajaran Cooperative Script. 10(2), 118–129.
- Ndruru, M., Harefa, T., & Harefa, N. A. J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 96–105. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.14>.
- Pamuji, D.S. (2017). Kemampuan Membaca Cepat Dengan Metode Skimming Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 3 Merlung Tahun Ajaran 2016/2017. 7(1), 1-14.
- Pembelajaran, P. M. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Sma Riyadlul Jannah, Ciseeng, Bogor, 10(2), 188–198.
- Pendidikan, D. A. N. U. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan, 2(1), 1–8.

- Pipit Dewi Puspitasari, Sarwiji Suwandi, Raheni Suhita Universitas Sebelas Maret. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Dalam Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi Dengan Media Cetak. 6(1), 6, 232–244.
- Pradana, A. A., Supandi, S., & Purnamasari, I. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 382. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16155>.
- Rohana, N. A. (2021). *Membaca Kritis, Kreatif, dan Sintopis*. Pustaka Aksara.
- Ruba, I. N. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 293–299. Diambil dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/27195%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/viewFile/27195/15727>.
- Sidik Priadana, D. S. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, Maman Suryaman, Aji Septiaji, I. (2017). *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Kemendikbud.
- Sujana, I. (2019). Pengaruh Model Cooperative Script Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pgsd Unipa Surabaya Pada Pokok Bahasan Manusia Dan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–11.
- Sumarwan, E. (2017). *Tokoh Indonesia yang Gemar Baca Buku*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Susanti, E. (2022). *Keterampilan Membaca*. Penerbit IN MEDIA.
- Theresia, M., & Nasution, S. R. A. (2022). Penerapan Model Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Dalam Meringkas Isi Wacana Cerita Kelas V Sd *Jurnal Jipdas (Jurnal ...)*, 2(1), 91–95. Diambil dari <http://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/269%0Ahttps://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/download/269/122>.
- Vera Anaiza, I., Rahmi, R., & Fitriah, D. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini Melalui Media Big Book Pada Anak Kelompok B1 Tk Kemala Bhayangkari I Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 1.
- Wahyuni, N., & Linda, W. (2021). Penguasaan Puebi dan Keterkaitannya dengan Keterampilan Menulis Teks Biografi Siswa SMA. *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 1(2), 86–92. <https://doi.org/10.31539/literatur.v1i2.2406>.
- Waruwu, N. S., Amal, N., Harefa, J., & Nias, U. (2023).
- Wibawa, I. B. M. P., Sutama, I. M., & Yasa, I. N. (2019). Analisis Struktur Dan Kebahasaan Buku Mohammad Hattadan Relevansinya Dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi Di Kelas X Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2), 300–312. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v9i2.20478>.
- Yustinah. (2017). *Produktif Berbahasa Indonesia*. Erlangga.